

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa, masyarakat, dan budaya adalah tiga entitas yang erat berhubungan. Ketiadaan yang satu menyebabkan ketiadaan yang lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan manusia dalam menyampaikan suatu maksud dan pikiran tertentu. Koentjaraningrat (2009:261) menjelaskan bahwa bahasa atau sistem perlambangan manusia yang lisan maupun tertulis untuk berkomunikasi satu dengan yang lain, dalam sebuah karangan etnografi, memberi deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan, beserta variasi-variasi dari bahasa itu. Berdasarkan uraian pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan penghubung antaranggota masyarakat dalam menyampaikan isi pikiran dan gagasan, sehingga dapat terjadi komunikasi antaranggota masyarakat itu sendiri.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dianggap sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya dan bahasanya. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Namun, dalam kehidupan bermasyarakat, selain bahasa Indonesia yang memiliki kedudukan dan fungsinya, kitapun mengakui adanya penggunaan bahasa daerah. Sebelum mengenal bahasa Indonesia, pastilah terlebih dahulu kita sudah akrab dengan penggunaan bahasa daerah.

Menurut Mangkuprawira Indonesia memiliki beragam budaya berbahasa daerah yang tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi juga di setiap daerah juga memiliki bahasa daerah atau bahasa ibu sendiri yang khusus digunakan dalam berkomunikasi agar tercapai tujuan komunikasi. Bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk di daerah geografis tertentu dalam suatu negara. Bahasa daerah selain digunakan untuk berkomunikasi pada

suatu suku bangsa yang ada. Namun, juga diyakini dapat mempererat solidaritas mereka. Sehingga bahasa daerah tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dilestarikan dan disosialisasikan oleh masing-masing suku bangsa tersebut kepada generasi penerusnya.

Dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. 4/MPR/1978 menggariskan bahwa pembinaan bahasa daerah dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia dan untuk memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia sebagai salah satu sarana identitas nasional. Memperhatikan bahasa daerah sebagai salah satu bahasa yang dipelihara negara, maka wajiblah sebagai warga negara yang berasal dari suku tertentu untuk senantiasa mempertahankan bahasa daerahnya masing-masing.

Bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah di negara Republik Indonesia, perlu pula dipelihara oleh masyarakat penuturnya. Pateda (2010:82) mengemukakan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai oleh penutur bahasa yang tinggal di daerah tertentu, misalnya bahasa Bugis, Gorontalo, Jawa dan Kaili. Bahasa Madura digunakan oleh masyarakat penuturnya yang berasal dari berbagai wilayah di Madura, salah satunya di wilayah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Di Desa Socah ini letak geografisnya sangat dekat dengan pulau Jawa yakni Gresik. Wilayah Desa Socah pesisir sebagian warganya bekerja sebagai nelayan. Karena letak geografis tersebut memungkinkan masyarakat Socah pesisir bekerja sebagai nelayan dan melakukan sebagian besar aktivitasnya di luar pulau Madura atau di pulau Jawa. Sebagai nelayan mereka tidak hanya berinteraksi dengan orang-orang Madura saja melainkan dengan para nelayan dari luar pulau Madura seperti suku Jawa. Melalui pembauran antarnelayan dari berbagai suku, maka dapat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Dalam berkomunikasi, tentunya terjadi kontak bahasa antara penutur yang satu dengan penutur yang lainnya. Penutur yang menggunakan bahasa yang berbeda, pastinya akan saling mempengaruhi bahasa yang digunakan. Dalam pembauran bahasa inilah terjadi

pergeseran. Chaer dan Agustina (2010:142) mengatakan bahwa pergeseran bahasa (*language shift*) menyangkut penggunaan masalah bahasa oleh seorang penutur yang bisa terjadi akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain.

Karena letak geografis pulau Gresik dengan Desa Socah sangat dekat dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan hal ini menimbulkan keunikan tersendiri pada desa Socah tersebut. Penggunaan bahasa di desa Socah berbeda dengan desa-desa lain di kecamatan Socah tersebut. Di kecamatan Socah beragam bahasa yang digunakan bukan hanya bahasa Madura saja melainkan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia juga. Secara kelompok besar penuturan bahasa Madura banyak dipengaruhi oleh bahasa Jawa.

Bahasa sebagai salah satu dari unsur kebudayaan tetapi juga sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Socah untuk saling melakukan interaksi sosial antar manusia. Bahasa mempunyai beberapa fungsi sosial yaitu komunikasi sosial, kontrol sosial, dan kerja sama sosial. Fungsi bahasa dalam komunikasi adalah untuk mengirim pesan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Socah dalam penggunaan Bahasa Jawa sebagai alat penghubung komunikasi. Bahasa Jawa dijadikan sebagai ciri atau identitas diri oleh masyarakat Socah dan juga sebagai sarana berinteraksi sosial masyarakat saat melakukan komunikasi dengan siapa dan dimanapun. Bahasa dapat menjadi alat menilai pola perilaku, biasanya kebanyakan individu dapat dinilai perilakunya dari caranya dalam melakukan pembicaraan kepada individu lain.

Salah satu peristiwa bahasa yang menarik untuk dikaji secara pragmatic khususnya bahasa Jawa terhadap fungsi dan motif penggunaan bahasa Jawa dalam komunikasi masyarakat Madura dalam bertutur kata, menyampaikan pesan yang ada dalam pikiran mereka sampai pada pengungkapan atau pengekspresian perasaan mereka. Sehingga fungsi dari bahasa itu sendiri sebagai komunikasi sosial. Menurut Nurudin (2005: 26) “komunikasi adalah proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku”, demikian yang dikatakan Everett M. Rogers. Definisi ini menekankan

bahwa dalam komunikasi ada lambang, dan didalam proses itu melibatkan orang lain. Jadi suatu komunikasi itu tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia.

Komunikasi memiliki peranan atau fungsi yang penting dalam menyampaikan pesan kepada seseorang atau sekelompok orang. Selain untuk menyampaikan pesan fungsi komunikasi yaitu untuk menghindarkan seseorang agar tidak terisolasi dari lingkungannya. Agar fungsi komunikasi dapat terlaksana seseorang dalam berkomunikasi juga harus menggunakan bahasa yang sama dalam melakukan komunikasi.

Berbicara tentang fungsi komunikasi khususnya fungsi komunikasi bahasa Jawa di masyarakat madura, dengan letak geografis desa Socah yang sangat dekat dengan Pulau Jawa Gresik, terdapat beberapa hal yang sangat mengganjal, mayoritas masyarakat desa Socah menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Madura yang awalnya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi telah digeser kedudukannya oleh bahasa Jawa. Kondisi bahasa Madura kini memprihatinkan dan terancam punah. Hal ini disebabkan makin berkurangnya penutur bahasa Madura menggunakan bahasa Madura dan masalah ini menjadi pemikiran serius bagi penuturnya.

Di lingkungan Desa Socah masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa, meskipun bahasa Jawa yang digunakan merupakan bahasa Jawa kasar hal itu bisa menghilangkan identitas suku asli mereka yaitu suku Madura. Dengan penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari mereka membuat kedudukan bahasa Madura mulai tergeser posisinya sebagai bahasa ibu/daerah dari suku Madura. Masyarakat asli Madura yang seharusnya menjaga dan mempertahankan budaya mereka malah sedikit demi sedikit mulai menghilangkannya. Saat mereka keluar dari lingkungan tempat tinggal mereka, mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Madura. Penggunaan bahasa Madura seakan membuat mereka malu, sehingga membuat mereka lebih memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan dan pembinaan bahasa ibu/daerah. Pelajaran bahasa Madura di sekolah merupakan salah satu upaya penyelamatan bahasa Madura yang terancam punah. Anak kecil di sekolah khususnya di desa Socah berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa Jawa jarang yang menggunakan bahasa Madura, bahkan ada yang kurang paham terhadap bahasa Madura itu sendiri. Seharusnya sekolah yang merupakan lembaga pendidikan mengajarkan anak didiknya menggunakan bahasa daerah yang baik agar bahasa daerah/ibu mereka terjaga.

Lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama mengenal bahasa dalam berkomunikasi seharusnya mengajarkan bahasa ibu/daerah pada anak-anak mereka, tetapi di desa Socah disini tidak melakukan hal seperti itu, mereka lebih memilih menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi. Masyarakat mengenal bahasa Madura saat mereka keluar dari lingkungan tempat tinggal mereka saat mereka berinteraksi dengan masyarakat desa lain yang tidak menggunakan bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia. Dengan penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan mereka dan dalam berbagai aktivitas, logat mereka dalam berbicara sudah memperlihatkan bahwa mereka bukan bagian dari suku Madura melainkan bagian dari penduduk Jawa, karena logat Madura yang sangat khas sudah tidak terlihat dari penuturan mereka. Dengan keadaan seperti itu, identitas mereka sebagai suku Madura sudah mulai luntur.

Berangkat dari fenomena yg terjadi diatas, peneliti ingin meneliti tentang Fungsi dan Motif Penggunaan Bahasa Jawa dalam Komunikasi Masyarakat Madura (Studi Deskriptif Kualitatif Masyarakat Desa Socah Kabupaten Bangkalan Madura)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Fungsi dan Motif Penggunaan Bahasa Jawa dalam Komunikasi Masyarakat Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Fungsi dan Motif Penggunaan Bahasa Jawa dalam Komunikasi Masyarakat Madura

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan ilmu komunikasi tentang penggunaan Bahasa Jawa yang terjadi di kalangan remaja dalam kehidupan sosial di zaman sekarang
 - b. Dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai penggunaan Bahasa Jawa di kalangan remaja dalam kehidupan sosial di zaman sekarang.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Dapat memberikan wawasan bagi pembaca mengenai penggunaan Bahasa Jawa di kalangan remaja dalam kehidupan sosial di zaman sekarang.
 - b. Bagi lembaga pendidikan hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian khususnya Mahasiswa Jurusan ilmu komunikasi.